

**PENGARUH MOTIVASI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN DUKUNGAN
ORGANISASI TERHADAP KINERJA MAHASISWA
(Studi Pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung
Angkatan 2018)**

***THE EFFECT OF MOTIVATION, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND
ORGANIZATIONAL SUPPORT ON STUDENT PERFORMANCE
(Study at the Department of Business Administration, University of Lampung
Class of 2018)***

Oleh:

Winda Hasdita ZA¹, Dian Komarsyah Djuardi², Fenny Septiani³

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35141
Email: windahasdita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non-probably sampling* dengan teknik sampling jenuh yang berjumlah 91 responden mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018. Data diperoleh dari kuesioner yang disebar dengan skala likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, dengan bantuan SPSS 25. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional dan dukungan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Adapun secara simultan motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018.

Kata Kunci : Motivasi, Kecerdasan Emosional, Dukungan Organisasi, Kinerja Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the effect of motivation, emotional intelligence, and organizational support on student performance. This study uses a quantitative approach with the type of explanatory research. The sampling technique used is non-probably sampling with a saturated sampling technique, totaling 91 respondents from the 2018 Department of Business Administration, University of Lampung. The data were obtained from questionnaires distributed on a Likert scale. Data analysis in this study used multiple linear analysis, with the help of SPSS 25. This study shows that partially motivation has an insignificant effect on student performance, while emotional intelligence and organizational support have a significant influence on student performance. Simultaneously, motivation, emotional intelligence, and organizational support together have a significant influence on student performance at the 2018 Department of Business Administration, University of Lampung.

Keywords : Motivation, Emotional Intelligence, Organizational Support, Student Performance

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah kesatuan yang menggabungkan antara dua atau lebih manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di rencanakan. Dikatakan efektif apabila suatu organisasi tersebut mampu dalam mencapai tujuannya. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan sebagai sentral daripada organisasi yang mengelola sistem untuk kemajuannya. SDM yang berkompeten akan menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan organisasi baik yang berorientasi pada *profit* dan *non profit*. Selain itu Universitas merupakan salah satu bentuk organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, dengan mahasiswa sebagai salah satu inputnya dan merupakan SDM dalam organisasi yang harus memiliki kinerja baik dalam upaya mencapai tujuan dari Universitas khususnya jurusannya.

Atmadja & Saputra (2018) mengatakan bahwa, kinerja memiliki kaitan yang kuat dengan tujuan yang merupakan sesuatu yang dihasilkan dari perilaku kerja, dan dapat diteliti hingga spesifik terkait faktor seperti kemampuan, upaya, serta kesulitan tugas. Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya telah tercapai oleh seseorang yang melaksanakan tugas dengan sesuai).Sofi (2013) dalam hal ini mengungkapkan bahwa di perguruan tinggi, tingkat keberhasilan belajar mahasiswa ditunjukkan melalui prestasi belajar yang merupakan suatu ukuran dalam menghitung kinerja mahasiswa adalah dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa yang berkinerja baik adalah mereka yang dapat menyelesaikan tugas dengan efisien, memiliki disiplin kuliah, inisiatif, ketelitian, serta memiliki sifat pribadi yang berhubungan dengan orientasi keterampilan berkehidupan serta pekerjaan. Kinerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang diperlukan dimasa mendatang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti motivasi, kecerdasan emosional, serta dukungan organisasi.

Robbins dan Judge (2013) mengatakan bahwa, motivasi merupakan proses yang menjelaskan perihal intensitas, arah serta ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan individu maupun organisasi. Robbins & Coultier (2012) mengatakan bahwa, kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan dalam memperhatikan dan mengelola sebuah isyarat dan informasi emosional. Rachman (2018) juga mengungkapkan bahwasannya dalam bidang psikologi kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja, namun terdapat beberapa faktor lain seperti lingkungan, biologis, dan psikologis yang terdiri dari minat, bakat, serta kecerdasan emosional. Bernhard & Dotulong (2019) mengatakan dukungan organisasi merupakan sebuah bentuk sikap, kontribusi (*treatment*) pemberian organisasi yang dijadikan sebagai stimulus oleh karyawannya perihal seberapa jauh organisasi menghargai kontribusinya serta bentuk kepedulian dengan kesejahteraannya.

Dalam penelitian ini khususnya dengan mengangkat tema variabel penelitian yang mempengaruhi kinerja mahasiswa yaitu motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi memiliki beberapa perbedaan dari pada penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Sugioko *et al* (2016); Rangga *et al* (2017); Metria *et al* (2018); Marjaya *et al* (2019) dalam penelitiannya hanya meneliti terkait motivasi dan dukungan organisasi saja terhadap kinerja, tidak turut serta pada variabel kecerdasan emosional atau bahkan meneliti terkait organisasi yang aktif diikuti oleh mahasiswa saja, tidak menggali lebih dalam terkait bentuk dukungan seperti apa yang dapat meningkatkan kinerja, yang mana pada dasarnya mahasiswa adalah input dalam sebuah organisasi yang memberikan timbal balik atau hasil berupa IPK yang akan berguna bagi setiap individu ataupun organisasi yaitu kampus. Sedangkan Sakti *et al* (2020); Putu Mahardika (2012) juga melakukan penelitian terkait variabel kecerdasan emosional yang diteliti bersamaan dengan OCB dan juga kecerdasan spiritual, yang mana perbedaan dengan penelitian ini adalah ditemukannya juga pengaruh secara langsung antara kecerdasan emosional terhadap kinerja mahasiswa dan juga melanjutkan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar dalam kesuksesan seseorang, maka dari itu pada penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan emosional sebagian variabel penelitian.

Atmadja & Saputra (2018) berpendapat bahwa kualitas kehidupan dalam universitas akan sangat bergantung terhadap spirit serta nilai-nilai yang mendasarinya. Universitas mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan mahasiswa yang siap dalam memenuhi kebutuhan instansi pemerintahan ataupun industri. Perkembangan zaman juga menjadi tuntutan mahasiswa serta universitas untuk dapat terus mengikuti perkembangan ini. Peningkatan kualitas pendidikan pula dapat terlihat dan dimulai dari menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dari hasil kinerja tersebut, kualitas jurusan menjadi ujung tombak dari operasional proses pendidikan di perguruan tinggi sehingga akan otomatis berimplikasi pada proses pencapaian kinerja mahasiswa serta penelitian ini juga merupakan suatu hal yang baru dan membantu bagi pihak jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung sebagai bahan evaluasi. Dimana jika pada penelitian sebelumnya masi tergolong sedikit yang meneliti terkait kinerja mahasiswa dan hal-hal yang menjadi faktor penyumbang kesuksesannya.

3,00 – 3,35 = 10 Mahasiswa
3,36 – 3,70 = 43 Mahasiswa
3,71 – 4,00 = 31 Mahasiswa
< 3,00 = 7 Mahasiswa

Gambar 1 Data IPK Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018

Berdasarkan pada data diatas maka dapat diketahui bahwa hasil IPK mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018 memperoleh rata-rata IPK diatas 3,00 yang pada umum sudah mencapai kualifikasi pada rekrutmen perusahaan-perusahaan pada umumnya. Dan dengan itu, terlihat bahwasannya mahasiswa angkatan 2018 memperoleh hasil IPK rata-rata diatas 3,36 hingga mendekati sempurna yaitu 4,00 sehingga dapat dikatakan mayoritas mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018 memiliki kinerja yang baik dan didukung pula oleh hasil akreditasi Jurusan yang baru-baru ini dilakukan yaitu Predikat Unggul. Selain itu pada tahun 2022 ini angkatan 2018 sudah berada pada tahun ke-empat masa perkuliahan yang artinya memasuki masa transisi untuk dapat terjun langsung pada dunia bekerja. Aliya H (2021) mengatakan bahwa, dalam hal ini kesiapan dari mahasiswa untuk terjun ke dunia bekerja dapat dimulai dari IPK yang mereka miliki, banyak sekali perusahaan yang menggunakan standar IPK sebagai salah satu syarat dalam perekrutannya, sehingga hal tersebut menjadi sebuah hal yang vital atau modal awal yang dimiliki. Pada akhirnya sebuah organisasi atau perguruan tinggi akan bergantung pada manusia-manusia yang ada didalamnya dan memiliki perannya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu menjadi sebuah tantangan bagi jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung untuk dapat terus menerus menjaga kualitas kinerja mahasiswa sehingga setelah lulus dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat bersaing secara global.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.
3. Pengaruh dukungan organisasi terhadap kinerja mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.
4. Pengaruh simultan dari motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi terhadap kinerja mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatory adalah jenis penelitian yang menjelaskan perihal kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan yang terjadi antara

satu variabel dengan lainnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu hubungan kecerdasan emosional (X1), dukungan organisasi (X2), dan motivasi (X3) terhadap kinerja mahasiswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018 sebanyak 91 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non-probably sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan sampel yang jika ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan memengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel responden (Sugiyono, 2017). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018 sebanyak 91 mahasiswa.

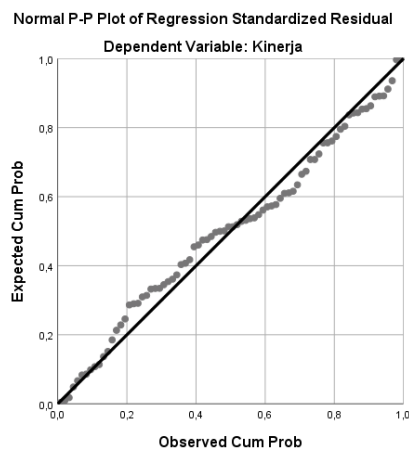
Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian yang meliputi perkembangan organisasi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen organisasi perusahaan terkait penelitian, yang pada penelitian ini diperoleh langsung dari mahasiswa angkatan 2018. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) data sekunder didapat atau dikumpulkan dari literatur, artikel, serta berbagai macam sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian untuk mendukung hasil penelitian, dan dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal ilmiah, *e-book*, artikel dan sumber lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan juga studi pustaka. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji determinasi dengan menggunakan perhitungan komputasi program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Usmadi (2020) mengungkapkan bahwa, uji normalitas merupakan pengujian paling sederhana dengan membuat grafik distribusi frekuensi berdasarkan skor yang ada, dan pengujian kenormalannya bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencermati *plotting* data. Jika cukup banyak jumlah data dengan titik penyebarannya tidak normal, maka kesimpulannya tidak dapat ditarik dan akan salah.

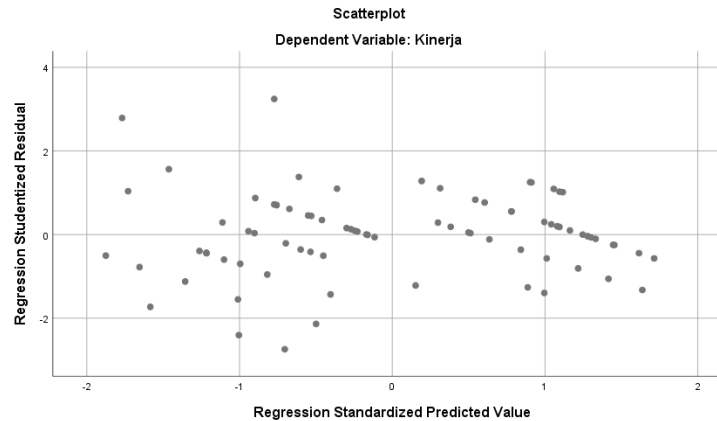


Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan output pada gambar 2 diatas, uji normalitas dengan metode normal PP-plot menunjukkan bahwa variabel yang diuji berdistribusi normal, karena garis titik-titik mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran kuesioner penelitian telah berdistribusi normal dan residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat untuk mengukur serta menguji perihal apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan kepada pengamatan lain tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas merupakan melihat scatter plot (nilai prediksi dependen *ZPRED* dengan residual *SPRESID*) namun apabila tetap tidak maka disebut heteroskedastisitas.



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3 diatas, hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa didapati titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang teratur sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Sakti et al., (2020) mengungkapkan bahwa, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila saling berkorelasi maka akan terdapat kesulitan dalam menentukan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Korelasi yang mendekati angka +1 atau -1 maka diartikan terdapat persamaan regresi tidak akurat yang digunakan dalam persamaan. Apabila *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi	,559	1,789
	Kecerdasan Emosional	,419	2,385
	Dukungan Organisasi	,449	2,229
Dependent Variabel: Kinerja Mahasiswa (Y)			

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda bertujuan untuk menggambarkan hubungan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja mahasiswa.

Coefficients						
<i>Model</i>		<i>Understandardized Coefficients</i>		<i>Standadized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3,825	1,492		2,564	,012
	Motivasi	,211	,060	,256	1,785	,658
	Kecerdasan Emosional	,276	,030	,289	2,544	,013
	Dukungan Organisasi	,335	,068	,545	4,961	,000

Dependent Variabel: Kinerja Mahasiswa (Y)

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil dari perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai constant sebesar 3.825. Dengan nilai motivasi (X1) sebesar 0,211 nilai kecerdasan emosional (X2) sebesar 0.276, dan nilai dukungan organisasi (X3) sebesar 0.335. maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,825 + 0,211X1 + 0,276X2 + 0,335X3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

- Dari persamaan regresi linear berganda dapat dikatakan bahwa persamaan regresi mempunyai nilai konstanta sebesar 3,825 yang berarti apabila variabel motivasi (X1), kecerdasan emosional (X2), dan dukungan organisasi (X3) memiliki nilai 0 atau tidak ada, maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) tetap bernilai 3,825.
- Koefisien linear berganda variabel motivasi (X1) diketahui memiliki nilai sebesar 0,211. Jika diartikan maka pada setiap terjadi kenaikan nilai 1 dari variabel motivasi, maka kinerja mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,211. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara motivasi dengan kinerja mahasiswa, semakin naik nilai variabel motivasi maka akan semakin naik tingkat kinerja mahasiswa.
- Koefisien linear berganda variabel kecerdasan emosional (X2) diketahui memiliki nilai sebesar 0,276. Jika diartikan maka pada setiap terjadi kenaikan nilai variabel kecerdasan emosional, maka kinerja mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,276. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja mahasiswa, semakin naik nilai variabel kecerdasan emosional maka akan semakin naik tingkat kinerja mahasiswa.
- Koefisien linear berganda variabel dukungan organisasi (X3) diketahui memiliki nilai sebesar 0,335. Jika diartikan maka pada setiap terjadi kenaikan nilai variabel dukungan organisasi, maka kinerja mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,335. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara dukungan organisasi dengan kinerja mahasiswa, semakin naik nilai variabel dukungan organisasi maka akan semakin naik tingkat kinerja mahasiswa.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai ttabel untuk $df = n - k - 1$. Ttabel: $df = (80 - 4 - 1) = 75 = 1,992$. H_0 diterima jika thitung berada di antara -1,992 dan 1,992. H_0 ditolak jika thitung < -1,992 atau thitung > 1,992 dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Variabel	Standardized Coefficient	T	Sig
	Beta		
(Constant)		2,564	0,012
Motivasi	211	1,785	,658
Kecerdasan Emosional	276	2,544	,013
Dukungan Organisasi	335	4,961	,000

Berdasarkan nilai-nilai pada tabel 10 dapat diinterpretasikan bahwa:

- Hasil uji t variabel motivasi (X1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,785 < 1,992$ dengan nilai signifikan probabilitas sebesar $0,658 > 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa.
- Hasil uji t variabel kecerdasan emosional (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,544 > 1,992$ dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa.
- Hasil uji t variabel dukungan organisasi (X3) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,961 > 1,992$ dengan nilai signifikan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada α 5%. Adapun ketentuan dari uji F yaitu, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a dalam penelitian di terima. Untuk menghitung F_{tabel} yaitu dengan menentukan besar $df_{numerator}$ dan $df_{denominator}$. $Numerator$ = banyaknya variabel bebas serta $denominator$ = $N-m-1$, maka:

$$F_{tabel} = F_{\alpha}$$

$$(df_1, df_2) = df_1(3); df_2(80-3-1)$$

$$df(3); df(76) = 2,725$$

ANOVA						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
	Regression	158,150	3	52,7171	36,311	,000
	Residual	110,338	76	1,452		
	Total	268,487	79			
Dependent Variable: Kinerja Mahasiswa (Y)						
Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 diatas hasil dari perhitungan uji F dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,311 > 2,725$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi (X1), kecerdasan emosional (X2), dan dukungan organisasi (X3) terhadap kinerja mahasiswa(Y) pada jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.

Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$. Model yang baik yaitu yang memiliki angka tinggi atau mendekati angka 1 yang artinya variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Erros of the Eatimate
1	,767	,589	,573	1,20491
<i>Dependent Variabel: Y</i>				

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 12 diatas hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini korelasi motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi secara simultan diperoleh nilai 0,767 pada pedoman interpretasi angka ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar kinerja mahasiswa dengan ketiga variabel independen (motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi) kuat. Sedangkan, koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh *R-Square* sebesar 0,589 atau 58,9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 58,9% variabel kinerja mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Lampung angkatan 2018 dipengaruhi oleh ketiga independen dalam penelitian ini yakni motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi serta sisanya 41,1%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Variabel Motivasi Terhadap Kinerja Mahasiswa

Robbins & Judge (2013) berpendapat bahwa motivasi merupakan yang menjelaskan perihal intensitas, arah serta ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan individu maupun organisasi. Intensitas menggambarkan terkait seberapa kerasnya upaya seseorang dalam mencapai tujuan, selain itu kerasnya upaya tersebut disalurkan melalui suatu arahan yang memberikan keuntungan bagi organisasi, juga motivasi memiliki dimensi ketekunan untuk mengukur seberapa lama seseorang dapat mempertahankan upayanya tersebut dalam mencapai tujuannya. Individu yang sudah termotivasi akan memberikan sikap gigih dengan tugas cukup lama dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t pada variabel motivasi yang menunjukkan nilai thitung sebesar 1,785 dengan nilai signifikansi 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh tidak signifikan pada variabel motivasi dengan kinerja mahasiswa.

Hasil uji hipotesis ini memberikan penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh (Kariyamin et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Kebanyakan orang akan mengerjakan sesuatu lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang yang diharapkan, selama dorongan itu kuat maka akan semakin besar pula peluang mahasiswa untuk dapat memberikan hasil yang maksimal dan akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan. Namun dalam penelitian ini motivasi dapat memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena jika dikorelasikan dengan hasil uji deskriptif per variabel, motivasi memperoleh hasil nilai rata-rata paling rendah (3,75) yaitu pada item pernyataan nomor 5. Yang mana apabila seorang mahasiswa tidak merasa terlibat dalam lingkungan perkuliahan seperti pada sebuah kelompok yang dalam pembuatan sebuah keputusan tidak melibatkan seorang anggota kelompoknya, maka akan timbul rasa tidak dibutuhkan yang akan berdampak pada penurunan motivasi untuk memberikan hasil terbaik. Julianry et al., (2017); Luhur, (2019) juga memiliki hasil penelitian dimana motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja dikarenakan tidak munculnya persepsi yang baik antar sesama anggota organisasi seperti tidak muncul rasa terlibat lebih jauh terhadap apa yang dikerjakan atau penyelesaian masalah, serta dikatakan bahwasannya motivasi hanya sebagai suatu pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan lebih giat (tidak terlalu mementingkan hasil yang optimal atau tidaknya).

2. Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Mahasiswa

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan serta keterampilan yang memiliki keterkaitan antara pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan untuk mengenali sebuah rasa atau perasaan diri sendiri serta orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengelola emosi dan beradaptasi untuk berhadapan dengan lingkungan sekitar sehingga mampu menyesuaikan diri dengan cepat dalam mengatasi tuntutan lingkungan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dengan kinerja mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji t pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,544 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa, sehingga H_{a2} diterima.

Febianti & Joharudin (2018) telah melakukan penelitian pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwasannya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Jika seorang mahasiswa mempunyai emosional diri atau *self awareness* yang tinggi, maka akan bekerja dengan lebih baik dan bahkan cenderung sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga pada akhirnya akan mencapai kinerja yang lebih baik. Dan hal tersebut terjadi pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan kinerja mahasiswa, dengan rata-rata nilai sebesar 4,25 menandakan bahwasannya mahasiswa angkatan 2018 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi sehingga dapat memberikan kinerja yang baik.

3. Pengaruh Variabel Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Mahasiswa

Seseorang yang merasa terdukung oleh organisasi maka akan muncul rasa dihargai dalam bekerja dan akan memicu munculnya keinginan untuk membalasnya dengan memberikan *effort* yang positif sebagai sikap balas budi sehingga hal tersebut akan berdampak baik bagi peningkatan kinerja organisasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan organisasi berpengaruh signifikan dengan kinerja mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji t pada variabel dukungan organisasi menunjukkan nilai sebesar 4,961 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa, sehingga H_{a3} diterima.

Hasil hipotesis ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bernhard & Dotulong, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Untuk setiap kontribusi dari variabel dukungan organisasi yang bentuknya berupa perhatian, pujian, dan penerimaan keakraban akan mempengaruhi tingkat kinerja anggota organisasi yang diterima. Seperti pada penelitian ini pada item pernyataan nomor 3 yaitu "Bentuk kepercayaan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan baik dan adanya pengawasan" memperoleh hasil rata-rata nilai tertinggi (4,23) yang mengindikasikan bahwasannya mahasiswa angkatan 2018 memperoleh dukungan organisasi berupa kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk dapat dengan baik menyelesaikan tugas ataupun ujian yang dapat diselesaikan dengan baik oleh mereka, dan memperoleh pengawasan ataupun waktu untuk berkomunikasi dengan baik terhadap dosen sehingga hal tersebut mampu di jadikan sebagai sebuah stimulus untuk memberikan kinerja yang baik.

4. Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Emosional, Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan diperoleh bahwa variabel motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018. Hasil ini di tunjukkan pada nilai F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,311 > 2,725$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja mahasiswa angkatan 2018.

Pada Uji R^2 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,767 yang pada pedoman interpretasi nilai menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi terhadap kinerja mahasiswa adalah kuat. Sedangkan, koefisien determinasi R^2 yang ditunjukkan oleh R-square sebesar 0,589 atau 58,9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 58,9% variabel kinerja mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018 dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi, serta sisanya yakni sebesar 41,1% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya korelasi atau hubungan antara ketiga variabel independen (motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi) adalah kuat. Sehingga dapat pula dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi maka akan semakin tinggi kinerja mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018, untuk itu Ha4 pada penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi, kecerdasan emosional, dan dukungan organisasi terhadap kinerja mahasiswa, maka dapat disimpulkan dengan beberapa poin. Pertama, variabel motivasi (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa (Y), meskipun demikian namun dapat diartikan bahwasannya semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diberikan oleh mahasiswa. Kedua, variabel kecerdasan emosional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa (Y), dengan artian bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diberikan oleh mahasiswa. Ketiga, variabel dukungan organisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa (Y), dengan artian bahwa semakin tinggi tingkat dukungan organisasi yang diberikan oleh jurusan Ilmu Administrasi Bisnis maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diberikan oleh mahasiswa. Keempat, secara simultan variabel motivasi (X1), kecerdasan emosional (X2), dan dukungan organisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa (Y) pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, Humaira. (2021). Mitos Nilai IPK Dalam Menentukan Lamaran Kerja. Gimana?. *Glintz*. <https://glints.com/id/lowongan/nilai-ipk-untuk-karier/#.YlpUVehBxPZ>
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Pengaruh Budaya Universitas Terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.17977/um004v5i12018p022>
- Bernhard, T. A. L., & Dotulong, L. O. . (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dukungan Organisasi Dan Keadilan Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai Di Biro Organisasi Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 5593–5602. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26347>
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>
- Julianry, A., Syarief, R., & Affandi, M. J. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 236–245. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.236>
- Kariyamin, K., Hamzah, N., & Lantara, N. (2020). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja

- terhadap Kinerja Pegawai. *Tata Kelola*, 7(1), 10–18.
<https://doi.org/10.52103/tatakelola.v7i1.65>
- Luhur, Raden, Yohanes. (2019). Pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada biro pengawasan dan pemeriksaan pt bank panin tbk. *Journal Of Aplied Industrial Engineering Mercu Buana*.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/oe#:~:text=Operations%20Excellence%3A%20Journal%20of%20Applied%20Industrial%20Engineering>
- Rachman, T. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi (eq) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa akparnas-unas jakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., III(1), 10–27. <https://mix.mercubuana.ac.id/id/publications/157082/pengaruh-kecerdasan-emosi-eq-dan-motivasi-berprestasi-terhadap-prestasi-belajar>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. <https://id.id1lib.org/book/3423813/67a9b7>
- Sakti, P., Dwi Handoyo, R., & Wihadanto, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i1.4149>
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D). Bandung: ALFABET.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>